

## Analisis Model Pembelajaran Online Offline yang Diterapkan Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

**Idola Septria Irma**

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
[idolaseptriairma@gmail.com](mailto:idolaseptriairma@gmail.com)

**Claudia Lorenza**

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
[iclaudialorenza31@gmail.com](mailto:iclaudialorenza31@gmail.com)

**Abstract:** *He selection of the right learning model will be more effective than choosing the best learning model, because basically there is no best and most superior learning model. This study aims to analyze online learning and offline learning that can run well, so that educational goals can be achieved precisely during the COVID-19 pandemic. This research was conducted at SD Negeri 33 Koto Taratak. The type of research used is a literature study, with the research method used is qualitative research. The research was conducted by analyzing online and offline learning models based on the elements of the learning model consisting of syntax, social systems, reaction principles, support systems, and instructional and support impacts. The application of the online learning model at SD Negeri 33 Koto Taratak is carried out with the help of the WhatsApp application, and the offline learning model at SD Negeri 33 Koto Taratak uses the method of collecting assignments to school. The results of this research analysis can be used as a reference by teachers in implementing online and offline learning models during the Covid 19 pandemic.*

**Keywords:** *Online learning, offline learning, Covid19 pandemic*

**Abstrak:** Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan lebih efektif dibandingkan memilih model pembelajaran yang terbaik, karena pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling baik dan paling unggul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran daring dan pembelajaran luring yang dapat berjalan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai tepatnya pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Koto Taratak. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menganalisis model pembelajaran online dan offline berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri dari sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta pendukung. Penerapan model pembelajaran online di SD Negeri 33 Koto Taratak dilakukan dengan bantuan aplikasi WhatsApp, dan model pembelajaran offline di SD Negeri 33 Koto Taratak menggunakan metode pengumpulan tugas ke sekolah. Hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran online dan offline di masa pandemi Covid 19.

**Kata kunci:** Pembelajaran online, pembelajaran offline, pandemi Covid19.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi peserta didik baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003; Mukartik dkk, 2020; Abdullah, 2020; Apriani dkk, 2020; Amalia, 2019).

Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat membenentuk karakter generasi muda. Dalam kontek ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menajadi manusia dewasa seutuhnya. Melalui pendidikan di semaikan pola pikir, nilainilai, dan norma-norma di masyarakat (Rohma dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020; Hartiwi dkk, 2020).

Akan tetapi dunia di kejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pademi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebakkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya .



Gambar timeline pada masa pandemi covid-19

Penularan lewat kontak social antara manusia sulit di prediksi dan juga tidak bisa di hindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan social distancing (pembatasan interaksi social).

Social distancing sendiri berarti tindakan dengan memberi jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Atau dijelaskan oleh Center for Disease Control (CDC), social distancing merupakan tindakan menjauhi

perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia. Dengan penerepan social distancing (pembatasan interaksi social) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari dkk, 2020; Fitria dan Suminah, 2020; Hamzah dkk, 2020; Rohma dkk, 2020).

Model pembelajaran adalah landasan teori yang mendikte pendekatan, metode, dan gaya mengajar pengajar selama proses aktivitas belajar mengajar (Babbage et al., 1999). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa contoh pembelajaran adalah landasan yang mewadahi teknik, metode, strategi, dan pendekatan yang bisa dijadikan pengajar menjadi panduan waktu melakukan aktivitas belajar mengajar. Suatu model pembelajaran bisa dikatakan baik bila unsur-unsurnya memenuhi 3 kriteria, yaitu valid, praktis, dan efektif (Asyafah, 2019). Unsur model pembelajaran adalah alat ukur yang dipakai untuk mengukur keefektifan suatu contoh pembelajaran. Sama halnya menggunakan bangunan yang mempunyai pondasi menjadi indera penyokongnya, begitu juga kiprah unsur-unsur pada suatu contoh pembelajaran. Apabila pondasi pada suatu model pembelajaran lemah, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif (Akhwani & Nurizka, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa unsur model pembelajaran adalah suatu hal yang utama dan harus ada pada suatu model pembelajaran.

Model pembelajaran daring tergolong menjadi model pembelajaran baru yang dikembangkan untuk menyiasati aktivitas pembelajaran menurut tempat tinggal selama masa pandemi covid-19. Model pembelajaran daring merupakan contoh pembelajaran yang memanfaatkan contoh interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS), misalnya memakai pelaksanaan online zoom, google meet, google drive, dan lain sebagainya (Malyana, 2020). Model pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur materi pelajaran. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah kombinasi antara pembelajaran jarak jauh menggunakan pembelajaran e-learning.

Dikembangkannya model pembelajaran luring bisa mengatasi hambatan yang dikeluhkan dalam model pembelajaran daring, tetapi pembelajaran belum dapat dikatakan berjalan secara efektif sepenuhnya. Hal ini dikarenakan meskipun pembelajaran memakai sistem luring, peserta didik dan pengajar tetap berkomunikasi melalui smartphone lantaran tidak bisa berkomunikasi secara langsung dikarenakan pandemi covid-19. Sehingga para pengajar yang kiprahnya mendesain pembelajaran yang menarik (Akhwani & Nurizka, 2019) justru dibingungkan menggunakan model pembelajaran mana yang cocok diterapkan pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tergantung dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat (Suprihatiningrum, 2013). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan lebih efektif dibandingkan menentukan contoh pembelajaran yg terbaik. Lantaran dalam dasarnya tidak terdapat model pembelajaran yang paling baik dan paling unggul.

Keberhasilan suatu model pembelajaran tidak bisa dijadikan sebagai patokan dalam model pembelajaran lain (Akhwani & Nurizka, 2019). Masing-masing model pembelajaran mempunyai karakteristik khasnya sendiri. Model pembelajaran daring dan luring sejauh ini sudah membantu keberlangsungan pendidikan pada masa pandemi covid-19, bukan berarti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring dan luring efektif diterapkan pada pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikaji terkait dengan unsur-unsur yang menjadi pondasi model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran daring dan luring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak.

Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak yg terletak pada Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran daring dan luring. Tetapi, untuk mengimbangi hubungan pengajar dan peserta didik yang dilakukan secara digital, Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak juga menerapkan pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka secara langsung menggunakan suasana yang mendukung untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dan wajib pula memiliki koneksi internet yang memadai (Malyana, 2020). Berdasarkan output informasi lapangan awal dalam 20-22 April 2022, aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak dilakukan menggunakan memanfaatkan beberapa platform pembelajaran digital, misalnya google form, youtube, quiziz, & lainnya. Sedangkan pembelajaran luring yang diterapkan SD Negeri Dasar 33 Koto Taratak adalah dengan cara siswa mengambil soal ke sekolah dan mengumpulkannya pada waktu yang ditentukan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literature terkait apa yang dimaksudkan dalam masalah penelitian (Arikunto, 2013). Data tersebut didapatkan bisa berupa database dari google scholar dan dari situs-situs jurnal atau artikel yang sudah tersedia. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti ingin mencermati dan menganalisis terkait dengan model pembelajaran daring dan luring di Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai data yang digunakan pada penelitian, dapat berasal dari text book, jurnal, artikel ilmiah, literatur review ataupun berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan resmi terbitan pemerintah ataupun lembaga, baik berupa buku/manual maupun digital (Zed, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran yang dibangun oleh unsur-unsur yang menguatkan pondasinya. Model pembelajaran adalah kemasam yang membingkai suatu pendekatan, metode, dan teknik

pada suatu pembelajaran (Komalasari, 2010). Menurut Joyce & Weil (2000), setiap model pembelajaran mempunyai 5 unsur yang saling terkait, yaitu sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta pengiring. Analisis terkait model pembelajaran daring dan luring di Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak dilakukan menggunakan menganalisis unsur-unsur yang membentuk aktivitas pembelajaran pada dalamnya, sebagai akibatnya pembelajaran bisa berjalan secara efektif (Tabany, 2017).

Implementasi Model Pembelajaran Daring :

Implementasi contoh pembelajaran daring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak bisa dilihat dari unsur-unsur contoh pembelajaran yang terdiri berdasarkan sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta pengiring.

#### 1. Sintakmatik

Sintakmatik adalah tahapan pada aktivitas pembelajaran yang disusun secara berurutan (Indrawati, 2011). Berdasarkan output penelitian, sintakmatik yang dipakai pada pembelajaran daring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak merupakan 1) Pengajar menyiapkan materi, media dan evaluasi pembelajaran buat diberikan pada anak didik; 2) Pengajar mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik melalui aplikasi whatsapp; 3) Pengajar membicarakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dalam hari itu; 4) Pengajar memberi bahan ajar melalui video pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya atau memberi materi berdasarkan modul belajar peserta didik. Sese kali pengajar bisa melakukan pembelajaran berbasis video conference menggunakan bantuan aplikasi google meet; 5) Pengajar menunjukkan penilaian pembelajaran berupa soal yang terdapat pada modul atau kuis menggunakan bantuan aplikasi google form, quiziz, dan lainnya; 6) peserta didik mengirim tugas dalam bentuk foto melalui aplikasi whatsapp; 7) Kegiatan pembelajaran diakhiri melalui aplikasi whatsapp.

#### 2. Sistem Sosial

Sistem sosial adalah situasi dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu model pembelajaran (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, sistem sosial yang berlaku pada pembelajaran daring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak merupakan perlunya dampingan dari orang tua supaya pembelajaran bisa berjalan secara efisien. Senada dengan pendapat Bagus dkk., (2021), yang menyatakan bahwa dalam jenjang pendidikan dasar, aplikasi daring perlu bimbingan orang tua dan pengajar untuk menumbuhkan pencerahan dan kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, sistem sosial pula memuat hubungan antara pengajar, peserta didik, dan orang tua. Interaksi pembelajaran antara pengajar, peserta didik, dan orang tua pada pembelajaran daring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak dilakukan melalui aplikasi whatsapp. Interaksi antara pengajar dan peserta didik kerap dilakukan melalui aplikasi google meet, tetapi hubungan dengan aplikasi ini tidak bisa dilakukan secara rutin lantaran kendala kuota internet yang minim.

#### 3. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi merupakan pola aktivitas yang dimiliki pengajar dalam memperlakukan dan merespon peserta didik. Prinsip reaksi ini diharapkan supaya pengajar bisa menaruh respon menggunakan pola aktivitas langsung yang sinkron menggunakan perilaku peserta didik (Indrawati, 2011). Berdasarkan penelitian, peserta

didik Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak kurang antusias dalam hal merespon pembelajaran melalui aplikasi belajar online lantaran lebih tertarik dalam platform online lain misalnya, game, media sosial, dan lainnya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa prinsip reaksi yang perlu diterapkan pada pembelajaran daring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak merupakan 1) Perlunya kreativitas pengajar pada menyusun media pembelajaran supaya bisa menarik minat belajar anak didik; 2) Perlunya smartphome dan jaringan internet yang memadai untuk mengakses bahan ajar; 3) Pendampingan orang tua selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung pada model pembelajaran terdiri berdasarkan sarana, alat, dan bahan pada proses pembelajaran. Sistem pendukung ini diharapkan untuk menunjang terlaksananya aktivitas pada suatu model pembelajaran (Indrawati, 2011). Dalam implementasi pembelajaran daring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak tentu memerlukan smartphome untuk berkomunikasi menggunakan pengajar dan mengakses bahan ajar yang dibagikan pengajar. Selain itu, adapun aplikasi online yang dimanfaatkan buat mendukung proses pembelajaran. Aplikasi-aplikasi tersebut diantaranya google form, whatsapp, dan youtube. Penggunaan pelaksanaan ini dipilih lantaran gampang dipakai, baik bagi peserta didik juga pengajar.

#### 5. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan peserta didik dalam tujuan pembelajaran (Indrawati, 2011). Sesuai dengan tujuannya, maka efek instruksional pengembangan model pembelajaran daring yaitu supaya aktivitas pembelajaran bisa tetap berlanjut meski tidak dilakukan dengan hubungan secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Dampak pengiring merupakan efek yang ada berdasarkan hasil belajar yang tidak dikondisikan pengajar. Dampak pengiring pula bisa dikatakan sebagai efek pembelajaran yang tidak direncanakan (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, efek pengiring pada pembelajaran daring merupakan pengetahuan peserta didik terkait teknologi yang bisa dipakai menjadi asal belajar dan perilaku anak didik yang gampang bosan selama pembelajaran.

### Implementasi Model Pembelajaran Luring

Implementasi contoh pembelajaran luring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak bisa dilihat dari unsur-unsur contoh pembelajaran yang terdiri berdasarkan sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan efek instruksional serta pengiring.

#### 1. Sintakmatik

Dalam pembelajaran memerlukan tahapan untuk mengakomodasi aktivitas yang wajib dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Tahapan-tahapan aktivitas pada model pembelajaran diklaim menggunakan sintakmatik (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, pembelajaran luring yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak merupakan dengan mengumpulkan tugas ke sekolah dan aktivitas pembelajaran lain tetap dilakukan secara online. Dengan demikian, sintakmatik yang diterapkan pada implementasi pembelajaran luring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak yaitu 1) Pengajar menyiapkan materi, media, dan

penilaian pembelajaran yang akan dipakai dihari tersebut; 2) Pengajar memulai pembelajaran menggunakan menyapa peserta didik melalui aplikasi whatsapp; 3) peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran sinkron dengan arahan pengajar. Sebagian besar aktivitas pembelajaran ketika luring ini memakai modul belajar dan lembar kerja peserta didik; 4) Peserta didik melakukan penilaian pembelajaran menggunakan mengerjakan modul belajar atau lembar kerja peserta didik sesuai arahan berdasarkan pengajar; 5) Tugas yang diberikan pengajar diberi jangka waktu satu hari untuk dapat dikumpulkan ke sekolah; 6) Pengajar menilai hasil penilaian peserta didik dan memberi beberapa tips terkait hasil penilaian peserta didik tadi.

## 2. Sistem Sosial

Setiap model pembelajaran mensyaratkan suasana dan kebiasaan eksklusif (Indrawati & Sutarto, 2013). Sistem sosial merupakan suatu kebiasaan dan situasi yang berlaku dalam suatu model pembelajaran. Sistem sosial yang berlaku dalam pembelajaran luring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak yakni diperlukannya pendampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung. Dalam aktivitas pembelajaran masih ada hubungan sosial antar pelaku pendidikan (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan penelitian, hubungan sosial pada pembelajaran luring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Interaksi secara langsung dilakukan saat peserta didik dan pengajar bertemu secara tatap muka dalam pengumpulan tugas ke sekolah. Sedangkan hubungan tidak langsung dilakukan melalui aplikasi whatsapp saat menunjukkan bahan ajar dan mengkoordinasi pengumpulan tugas peserta didik ke sekolah.

## 3. Prinsip Reaksi

Pola aktivitas pengajar pada menaruh respon terhadap perilaku peserta didik diklaim menggunakan sistem reaksi (Indrawati & Sutarto, 2013). Berdasarkan pengamatan, prinsip reaksi yang berlaku pada pembelajaran luring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak merupakan 1) Diperlukannya pendampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak menerapkan luring dengan metode pengumpulan tugas ke sekolah saja, akibatnya untuk melakukan pembelajaran berdasarkan tempat tinggal pengajar memerlukan mitra buat mengawasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hal ini sejalan menggunakan pendapat Akhwani & Romdloni (2021) yang beropini bahwa, suasana tadi diharapkan lantaran pada pembelajaran berdasarkan tempat tinggal orang tua adalah mitra sekolah yang berperan penting selama pembelajaran berlangsung; 2) Diperlukan smartphone dan jaringan internet yang memadai untuk berkomunikasi dengan pengajar dan mengakses bahan ajar; 3) Diperlukan waktu saat pengumpulan tugas ke sekolah.

## 4. Sistem Pendukung

Semua bahan, alat, dan wahana yang diharapkan pada proses pembelajaran diklaim menggunakan sistem pendukung. Sistem pendukung ini berkaitan erat menggunakan sintakmatik yang terdapat pada suatu model pembelajaran (Indrawati & Sutarto, 2013). Lantaran pembelajaran luring yang diterapkan Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak hanya dengan mengumpulkan tugas ke sekolah, maka aktivitas pembelajaran lainnya dilakukan secara online atau daring. Sehingga sistem pendukung

pada pembelajaran luring hampir sama, yaitu memerlukan smartphone dan jaringan internet yang memadai. Sistem pendukung lain yang diharapkan buat menunjang pembelajaran luring Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak merupakan aplikasi whatsapp dan sumber belajar peserta didik berupa modul belajar, lembar kerja peserta didik, dan sarana prasarana pembelajaran misalnya ruang kelas, meja, dan protokol kesehatan.

#### 5. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional merupakan efek berdasarkan hasil belajar yang diarahkan langsung dalam tujuan pembelajaran. Dampak instruksional bisa dicermati pada tujuan suatu pembelajaran (Indrawati, 2011). Dampak intruksional yang ada berdasarkan pembelajaran luring yang diterapkan Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak ini yaitu terciptanya hubungan secara langsung antara pengajar dan peserta didik, meski dilakukan pada frekuensi yang minim dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Sedangkan efek pengiring yaitu efek yang tidak direncanakan oleh pengajar. Sejalan dengan pendapat Indrawati (2011), efek pengiring ada menjadi dampak terciptanya suasana belajar yang dialami langsung peserta didik tanpa arahan berdasarkan pengajar. Dampak pengiring pada pembelajaran luring pada Sekolah Dasar Negeri Dasar 33 Koto Taratak ini yakni perilaku disiplin peserta didik yang terbentuk dalam tenggat waktu pada saat pengumpulan tugas..

#### Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Daring

Kelebihan	Bertambahnya wawasan pengajar terkait penemuan mengajar secara daring dan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital.
Kelemahan	Kurangnya pendampingan orang tua, peserta didik kesulitan paham tentang pelajaran lantaran tidak bisa bertanya langsung dalam pengajar, dan kurangnya konsentrasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung

#### Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Luring

Kelebihan	Antara pengajar dan peserta didik bisa berinteraksi secara langsung, pengajar bisa memotivasi anak didik secara langsung, dan pengajar bisa memantau pembelajaran secara langsung.
Kelemahan	Kurangnya kedisiplinan peserta didik pada pengumpulan tugas ke sekolah meskipun sudah diberi tenggat waktu oleh pengajar, antusiasme peserta didik kurang lantaran lebih tertarik menggunakan teknologi lain yang terdapat dalam smartphone dari pada dalam aktivitas pembelajaran dan keterbatasan kuota internet.

### KESIMPULAN

Model pembelajaran daring dan luring bisa diterapkan dengan mengacu dalam unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri berdasarkan sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan efek instruksional serta pengiring. Sintakmatik model pembelajaran daring dilakukan dengan memulai pembelajaran melalui aplikasi whatsapp. Sistem sosial dalam pembelajaran daring yaitu memakai aplikasi whatsapp dan google meet. Prinsip reaksi dalam pembelajaran daring yaitu memerlukan smartphone dan pendampingan orang tua. Sistem



pendukung pembelajaran daring merupakan jaringan internet dan smartphone. Dampak instruksional dan pendukungnya yaitu terwujudnya aktivitas pembelajaran dalam masa pandemi. Begitu juga contoh pembelajaran luring. Model pembelajaran luring bisa diterapkan dengan mengacu dalam unsur-unsur model pembelajaran yang terdiri berdasarkan sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan efek instruksional serta pengiring. Sintakmatik model pembelajaran luring dilakukan dengan memulai pembelajaran melalui pelaksanaan whatsapp dan mengumpulkan tugas ke sekolah. Sistem sosial dalam pembelajaran luring yaitu memakai aplikasi whatsapp dan tatap muka secara langsung. Prinsip reaksi dalam pembelajaran luring yaitu memerlukan smartphone, pendampingan orang tua, dan tenggat waktu pengumpulan tugas. Sistem pendukung pembelajaran luring merupakan jaringan internet, smartphone, dan protokol kesehatan. Dampak instruksional dan pendukungnya yaitu terciptanya perilaku disiplin peserta didik akibat tenggat waktu yang diberlakukan. Kajian analisis terkait contoh pembelajaran daring dan luring masih sangat sulit ditemukan, semakin banyak kajian analisis yang dilakukan semakin menguatkan pondasi model pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini bertujuan buat menganalisis terkait hal-hal yang membentuk model pembelajaran daring juga luring supaya layak dipakai menjadi acuan buat mengimplementasikan model pembelajaran daring & luring selama masa pandemi covid-19.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, K., Ahmad, M. Khoiron, & Taofan, A. Achmadi. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Akhwani, & Nurizka, R. (2019). Eta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/T.V6i1.20569>
- Babbage, R., Byers, R., & Redding, H. (1999). *Approaches To Teaching And Learning*. David Fulton Publisher.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Indrawati, & Sutarto. (2013). *Strategi Belajar Mengajar “Sains.”* UPT Penerbitan UNEJ.
- Joyce, B., & M. W. (2000). *Models Of Teaching* (Sixth Edit). Allyn And Bacon.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Pengajar SD Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1, 67–76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia> |
- Muhammad, F. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah*, 120–145.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>

- Punaji, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Penertbit Kencana.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SDN. Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8
- Rahmi, U., Syafril, S., Azman, A., & Azrul, A. (2017, December). Instructional Design using Blogs for Improving Learning Interactivity: A Design Case in Early Childhood Teacher Education Program. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)* (pp. 134-136). Atlantis Press.
- Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Meilani, S., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *Elearning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media
- Tabany, T. I. B. Al. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstual*. Penerbit Kencana